

Jurnal umsida

Hasil Plagiasi Yuningsih

 LULUK
 PENDIDIKAN GURU PAUD
 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID**trn:oid::1:3616489417****Submission Date****Jul 24, 2026, 4:11 PM GMT+7****Download Date****Jul 24, 2026, 4:26 PM GMT+7****File Name****YUNINGSIH_258620700177.docx****File Size****139.4 KB****13 Pages****6,033 Words****36,917 Characters**

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 3 Excluded Matches

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 12%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
6 suspect characters on 1 page
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

16% Internet sources
 12% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	1%
2	Internet	jurnalilmiah.co.id	<1%
3	Internet	core.ac.uk	<1%
4	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
5	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
6	Publication	Asrina Susi Yanti, Rismareni Pransiska. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus ...	<1%
7	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%
8	Internet	murhum.ppjpaud.org	<1%
9	Internet	repository.unib.ac.id	<1%
10	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
11	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%

12	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
13	Internet	ojs.trilogi.ac.id	<1%
14	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
15	Internet	cmsdata.iucn.org	<1%
16	Internet	ejournal.iaingawi.ac.id	<1%
17	Internet	ejournal.stai-mifda.ac.id	<1%
18	Internet	jicnusantara.com	<1%
19	Internet	journal.maysapublishing.com	<1%
20	Internet	jurnal.larisma.or.id	<1%
21	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
22	Internet	repository.umnaw.ac.id	<1%
23	Internet	myateblog.blogspot.com	<1%
24	Publication	Eni Khasanah, Luthfi Aji Ramdani. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pa...	<1%
25	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%

26	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
27	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
28	Internet	ejournal.cibinstitut.com	<1%
29	Internet	repositori.ubs-ppni.ac.id	<1%
30	Publication	Nopa Anggraini, Darwin Effendi, Fatma Rizki Intan. "Pengaruh Permainan Puzzle ...	<1%
31	Internet	kurdishstudies.net	<1%
32	Publication	Nur Rezkyani, Muamal Gadafi, Dorce Banne Pabunga. "Implementasi Kegiatan Ke...	<1%
33	Publication	Vincentia Linggar Mestikasala, Kristin Anggraini. "Menunbuhkan Minat Membaca...	<1%
34	Internet	pkm.uika-bogor.ac.id	<1%
35	Publication	Nurul Wathon, Nyimas Atika, Elsa Cindrya. "Pengaruh Bermain Paper Toys terhad...	<1%
36	Publication	Saidna Zulfiqar Bin-Tahir. "Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)", Law Archive, ...	<1%
37	Internet	media.neliti.com	<1%
38	Internet	repository.upi.edu	<1%
39	Internet	journal.makwafoundation.org	<1%

40	Internet	www.scribd.com	<1%
41	Publication	Alvan Hazhari, Maya SIh Hika Pamungkas, Wulandari Retnaningrum. "Upaya Men...	<1%
42	Publication	Aura Rahmadhani Artanti, Clarista Kania Putri, Nanda Kusuma Ningrum, Kaloka ...	<1%
43	Publication	Sitti Muliya Rizka, Bahrn Bahrn, Vani Monita Mulia. "Peningkatan Perkembang...	<1%
44	Internet	digilib-iaкторaja.ac.id	<1%
45	Internet	ijemd.umsida.ac.id	<1%
46	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
47	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
48	Publication	Feby Alvia Purba, Gita Noveri Eza. "Pengaruh Kegiatan Membuat Playdough Terh...	<1%
49	Publication	Maftuhatul Ulumiyah Kumalasari Sari, Suharmono Kasiyun, Syamsul Ghufron, Su...	<1%
50	Publication	Nurlina Jalil, Salmiati Salmiati, Muhammad Nur Fuadi, Nur Fadhilah, Nilmayanti ...	<1%
51	Internet	docplayer.info	<1%
52	Internet	e-journal.unipma.ac.id	<1%
53	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%

54	Internet	eprints.uns.ac.id	<1%
55	Internet	journal.student.uny.ac.id	<1%
56	Internet	journal.umg.ac.id	<1%
57	Internet	jurnal.stkipbima.ac.id	<1%
58	Internet	jurnal.unisa.ac.id	<1%
59	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%

Improving Fine Motor Skills through Drawing and Coloring Activities among Early Childhood Children at KB Mutiara Rejomulyo

[Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Usia Dini Di KB Mutiara Rejomulyo]

Yuningsih ¹⁾, Agus Salim, M.Psi ²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : yn2412952@gmail.com , agussalim@umsida.ac.id

Abstract. Fine motor skills are defined as an important aspect of early childhood development, but in reality, many children in Playgroup (KB) still show limitations in coordinating hand-eye movements, such as when holding writing tools, drawing, coloring, or following lines accurately. This condition can hinder the development of independence and children's readiness to participate in learning activities that require fine motor skills. This study aims to improve children's fine motor skills through drawing and coloring activities at KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati, Ngawi. The method used is the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart which includes planning, implementation of actions, observation and reflection in two cycles. The research subjects consisted of 18 students aged 4-5 years (11 boys and 7 girls). Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed a significant increase in children's fine motor skills. In the pre-cycle condition, the level of completion of children's independence only reached 43%. After being given action through constructive play activities with a variety of media, the percentage increased to 65% in Cycle I, and reached 85% in Cycle II. This improvement is seen in the child's ability to become more skilled in controlling hand movements, following drawing lines, and producing neater and more directed work. The conclusion of this study is that drawing and coloring activities are an effective method for improving fine motor skills in early childhood because they are able to train eye and hand coordination, strengthen small muscles in the fingers and wrists, improve the ability to control movements, accuracy in following patterns, and neatness in completing tasks. Through activities carried out in a directed and sustainable manner, children show more optimal fine motor development according to their developmental stage.

Keywords - Fine Motor Skills, Drawing, Coloring, Early Childhood, Classroom Action Research.

Abstrak. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini, namun kenyataannya banyak anak di tingkat Kelompok Bermain (KB) masih menunjukkan keterbatasan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, seperti saat memegang alat tulis, menggambar, mewarnai, maupun mengikuti garis dengan tepat. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemandirian serta kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan keterampilan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati, Ngawi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 18 peserta didik berusia 4-5 tahun (9 laki-laki dan 9 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Pada kondisi pra-siklus, tingkat ketuntasan kemandirian anak hanya mencapai 43%. Setelah diberikan tindakan melalui kegiatan bermain konstruktif dengan variasi media, persentase meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan anak menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan, mengikuti garis gambar, serta menghasilkan karya yang lebih rapi dan terarah. Simpulan penelitian ini adalah kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena mampu melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan, ketelitian dalam mengikuti pola, serta kerapian dalam menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kata Kunci - Motorik Halus, Menggambar, Mewarnai, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Kemampuan ini terfokus pada koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan, yang terintegrasi dengan ketepatan visual melalui koordinasi mata-tangan. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan melakukan gerakan tubuh yang berkaitan pada otot-otot kecil dan terkoordinasi secara presisi dengan indera penglihatan. Sujiono (dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020-2021) menambahkan motorik halus adalah gerakan yang hanya mengkoordinasikan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, berupa keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Lebih lanjut, Wati & Lebar (Jurnal PAUD 2025) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil (jari-jemari dan tangan) yang berhubungan dengan koordinasi mata-tangan dan kecermatan. Keahlian ini dapat dikembangkan melalui aktivitas manipulatif seperti bermain puzzle, merone atau menggambar yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. Nofri Yona, Purwoningsih Purwoningsih (2023) dalam penelitiannya menguraikan bahwa motorik halus pada anak melibatkan gerakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi ketelitian seperti menggunting, menulis, meremas, menggambar, mewarnai, menyusun balok dan menuangkan air. Siti Hadiaty dan Dede Irman (2025) juga mendefinisikan motorik halus sebagai kemampuan gerak yang berfokus pada penggunaan otot-otot kecil (utamanya tangan dan jari) yang memerlukan kerjasama mata-tangan serta kecermatan serta ketelitian tinggi untuk melakukan tugas-tugas seperti menggambar, mewarnai, menulis, menggunting dan memanipulasi benda yang berukuran kecil. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, dapat timbul berbagai dampak negatif. Salah satunya adalah hambatan dalam kemandirian dan interaksi sosial. Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menyulitkan anak dalam melakukan tugas sehari-hari seperti berpakaian dan makan. Lebih jauh lagi, anak yang mengalami hambatan motorik halus mungkin kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengikuti kegiatan kelompok, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan sosial dan emosionalnya (Faza Sayly Rohmah, Neneng Tasuah, 2024 dalam jurnal "Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun").

Hasil pengamatan awal di KB Mutiara Rejomulyo dari 18 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 43% motorik halus anak mulai berkembang. Sementara 57% anak masih kesulitan menggambar dan mewarnai, mewarnai keluar garis, meniru bentuk sederhana. Kondisi ini mengindikasikan perkembangan motorik halus pada sebagian anak di KB Mutiara Rejomulyo belum mengalami perkembangan yang optimal, dengan demikian penting adanya strategi edukasi yang mampu memberikan stimulasi konkret dan berkelanjutan.

Perkembangan motorik halus anak dipicu oleh berbagai faktor baik secara eksternal dan internal. Adanya faktor eksternal meliputi peran pendidik dan strategi pembelajaran yang efektif di kelas, integrasi teknologi yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik, serta ketersediaan dan variasi media belajar yang memadai di sekolah. Sementara itu, faktor internal mencakup kemampuan mengatur diri (executive function) anak untuk fokus dan mengontrol gerakan, perilaku anak yang dapat mempengaruhi konsistensi aktivitas motorik halus serta keterkaitan antara kemampuan kognitif otak dan gerakan tangan yang penting untuk koordinasi dalam menggambar dan aktivitas motorik halus lainnya.

Menggambar adalah kegiatan anak untuk menyalurkan ide, perasaan dan imajinasi melalui bentuk visual di media gambar. Aktivitas ini sekaligus melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan mata. Sementara itu, mewarnai adalah aktivitas anak untuk memberikan warna pada gambar atau objek, yang berfungsi melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan otot jari, dan keterampilan motorik halus, sekaligus menyalurkan kreativitas. Hal ini didasarkan pada Hurlock, E.B (1978). dalam jurnalnya yang berjudul Child development. New York : McGraw-Hill. dalam buku Perkembangan Anak (Jilid 1/2)). Santrock (2007) dalam Child Development (11th ed.) menambahkan bahwa menggambar merupakan aktivitas ekspresi kreatif anak yang penting dalam perkembangan kognitif dan motorik, karena anak belajar mengontrol gerakan tangan serta menuangkan gagasan menjadi bentuk konkret. Mewarnai, disisi lain merupakan ekspresi kreatif anak yang membantu perkembangan motorik halus, persepsi visual dan konsentrasi melalui pemilihan warna dan pemilihan area gambar. Arends (2012) dalam Learning to Teach (9th ed.) mendefinisikan menggambar sebagai proses menghasilkan gambar atau bentuk visual sebagai sarana komunikasi non-verbal dan ekspresi diri, sekaligus media latihan motorik halus dan persiapan keterampilan menulis. Mewarnai adalah proses memberi warna pada gambar sebagai media belajar visual, yang berperan untuk melatih kontrol gerakan, fokus dan keterampilan menulis anak di masa depan.

Aktivitas menggambar dan mewarnai memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perkembangan motorik halus anak yang meliputi pelatihan koordinasi mata-tangan agar anak dapat menggerakkan tangan secara tepat sesuai visual, penguatan otot tangan dan jari sebagai fondasi penting untuk keterampilan menulis serta peningkatan kontrol gerakan halus melalui pengaturan tekanan tangan saat beraktivitas. Selain itu, proses ini juga meningkatkan ketelitian dan

konsentrasi anak karena memerlukan fokus tinggi dalam menyelesaikan tugas sekaligus merancang kreativitas dan ekspresi diri anak dalam menuangkan ide, imajinasi dan perasaan melalui bentuk dan warna.

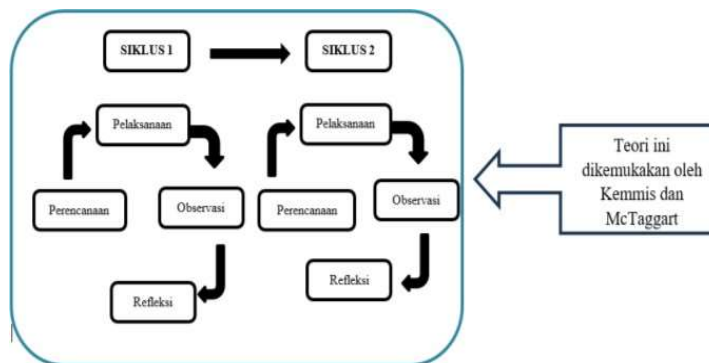
Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas aktivitas menggambar dan mewarnai guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian oleh Elya Siska Anggraini, Adinda Tri Utami, Devi Kristina Tambunan, Wiwin Kristiani Waruwu dan Yunintan Panjaitan (2025) berjudul “Analisis Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Pada Anak ...” menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai berperan penting dalam pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Aktivitas ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan koordinasi mata - tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, serta fokus anak dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perkembangan kreativitas, kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam menggunakan alat tulis. Selanjutnya, Depi Nurvitri, Nuraini dan Asyruni Multahada (2020) dalam penelitiannya “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai” menemukan bahwa mewarnai gambar sebagai kegiatan yang efektif dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini diperkuat dengan Penelitian oleh Yuniarti dan Pauziah (2022) berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggambar ...” menunjukkan bahwa berkembangnya motorik halus anak dalam kelompok bermain dapat ditingkatkan melalui menggambar. Penelitian ini sukses menaikkan persentase motorik halus pada anak dari 40% menjadi 71,42 %.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, didapatkan rumusan masalah penelitian yakni Bagaimana aktivitas menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Mutiara Rejomulyo. Adapun tujuan penelitian terfokus pada upaya penerapan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas menggambar dan mewarnai di KB Mutiara Rejomulyo.

II. METODE

Studi ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan pendekatan deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. PTK ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pengajaran dan mendukung perkembangan anak, terutama dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menggambar dan mewarnai pada Kelompok Bermain yang berada pada KB Mutiara Rejomulyo Karangjati Ngawi. Model PTK yang dipilih mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang tersusun atas empat fase urutan utama yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berikut ini disajikan peta konsep secara detail tentang alur pelaksanaan siklus pertama dan kedua :



Gambar 1. Alur pelaksanaan siklus I dan siklus II

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang berlangsung melalui beberapa siklus. Pada Siklus 1, tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan media pembelajaran seperti gambar, krayon dan pensil warna, penyusunan lembar observasi kemampuan motorik halus anak serta penyediaan alat dokumentasi. Fase ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur agar berkesinambungan dengan tujuan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan tindakan sesuai rencana melalui kegiatan menggambar dan mewarnai yang bertujuan melatih motorik halus anak. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang mencakup salam, doa, apersepsi dan penjelasan tentang kegiatan. Pada kegiatan inti, anak diberi pilihan alat dan bahan, kemudian menggambar berdasarkan kreativitas mereka, selanjutnya mewarnai hasil gambar secara mandiri dengan bimbingan dan dorongan dari guru. Acara diakhiri dengan merapikan alat, sesi tanya jawab serta memberikan dukungan dan motivasi. Selanjutnya tahap observasi berupa pengamatan langsung guna mengamati kemajuan kemampuan motorik halus anak dengan acuan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Tahap refleksi yakni adanya evaluasi dari upaya pada siklus pertama sebagai dasar untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Jika berlanjut pada siklus 2, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya dengan mengulangi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan strategi yang lebih baik dari sebelumnya guna mendapatkan hasil maksimal sesuai indikator keberhasilan.

Subjek dari penelitian ini terdiri atas 18 peserta didik yang memiliki usia 4-5 tahun yang berada pada KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati Kabupaten Ngawi. Penelitian terfokus pada objek yakni tercapainya peningkatan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggambar dan mewarnai. Anak-anak tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena keterampilan motorik halus mereka masih memerlukan pengembangan, terutama dalam aktivitas yang melibatkan keahlian tangan seperti menggambar dan mewarnai.

Instrumen penelitian yang dipilih guna didapatkan kumpulan data yang akurat dan terpercaya yakni :

1. Lembar Observasi

Lembar ini berisi hasil pengamatan yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan motorik halus anak selama aktivitas menggambar serta mewarnai dengan indikator yang tegas dan dapat diukur, mencakup koordinasi antara tangan dan mata, kemampuan untuk memegang alat tulis seperti pensil atau krayon, kemampuan dalam mengatur gerakan tangan saat menggambar dan mewarnai, ketepatan dalam mengikuti garis, dan kerapian saat mewarnai. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang memiliki 3 skor yakni skor 1 menunjukkan Belum Berkembang, skor 2 menunjukkan Mulai Berkembang, dan skor 3 menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan / atau kolaborator, seperti guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Lembar Observasi Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun

No	Nama Anak	Memegang krayon	Membuat coretan / garis	Koordinasi mata – tangan	Mengontrol gerakan tangan	Mewarnai area gambar	Jumlah skor
1							
2							
3							

Skor:

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Tabel 2. Rubrik Observasi yang Lebih Spesifik

No.	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Memegang krayon	Anak masih menggenggam krayon dengan seluruh telapak tangan dan memerlukan bantuan guru.	Anak mulai memegang krayon dengan lebih tepat, tetapi posisi tangan masih belum stabil.	Anak mampu memegang krayon dengan cukup stabil dan menggunakannya secara mandiri.
2	Membuat coretan atau garis sederhana	Anak belum mampu membuat coretan atau garis yang terarah	Anak mulai mampu membuat coretan atau garis, tetapi belum konsisten.	Anak mampu membuat coretan atau garis sederhana dengan cukup terarah.
3	Koordinasi mata dan tangan	Anak masih kesulitan mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan objek atau area gambar.	Anak mulai mampu mengarahkan tangan sesuai dengan objek, tetapi masih memerlukan arahan.	Anak mampu mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan objek atau area gambar secara mandiri.
4	Mengontrol gerakan tangan	Gerakan tangan masih kaku atau tidak terarah saat menggambar dan mewarnai.	Gerakan tangan mulai terarah, tetapi belum konsisten.	Gerakan tangan cukup terarah dan anak mampu mengontrol gerakan saat menggambar dan mewarnai.
5	Mewarnai area gambar	Anak belum mampu mewarnai pada area yang ditentukan dan	Anak mulai mampu mewarnai pada area	Anak mampu mewarnai sebagian besar area gambar dengan cukup tepat.

sebagian besar warna keluar dari gambar, tetapi masih gambar. sering melewati batas.

Skor maksimal: 15

Skor minimal: 5

Rumus persentase dapat tetap menggunakan:

$$P = f/N \times 100\%$$

Namun, apabila yang dihitung adalah skor perkembangan setiap anak, dapat digunakan: Nilai = (Skor yang diperoleh / Skor maksimal) $\times$ 100%

Perlu diperhatikan juga bahwa pada dokumen Anda, indikator keberhasilan menggunakan rentang 76%–100% sebagai BSH, sehingga lembar observasi di atas dapat disesuaikan dengan kriteria tersebut.

2. Panduan Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru mengenai kemajuan perkembangan motorik halus anak dan cara pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui wawancara, peneliti akan memahami berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan, metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta tanggapan anak saat dilibatkan dalam aktivitas menggambar dan mewarnai, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan menyeluruh.

Tabel 3. Panduan Wawancara untuk Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan anda ketika mengamati kurangnya keterampilan motorik halus pada anak di Lembaga KB Mutiara Rejomulyo?
2	Usaha apa yang anda terapkan guna meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak selama proses belajar berlangsung?
3	Bagaimana tanggapan anda mengenai implementasi kegiatan menggambar dan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak di KB Mutiara Rejomulyo?

Tabel 4. Panduan wawancara untuk orang tua

No	Pertanyaan
1	Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan keterampilan menggambar dan mewarnai anak di rumah setelah belajar di KB Mutiara?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam studi ini terdiri dari gambar kegiatan, pencatatan lapangan dan karya anak yang dikumpulkan sepanjang proses pembelajaran. Gambar kegiatan berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas anak ketika menggambar dan mewarnai, catatan lapangan mencatat peristiwa penting selama pembelajaran sementara karya anak mencerminkan secara nyata perkembangan motorik halus mereka. Dokumentasi ini memiliki peran sebagai bukti pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk memperkuat serta melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi disertai wawancara, guna didapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan cacatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang motorik halus anak selama aktivitas menggambar dan mewarnai berlangsung. Adapun wawancara terfokus mengupas tuntas informasi dari tenaga pendidik terkait tumbuh kembang motorik halus anak dan aktivitas edukasi yang sedang berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala, strategi kegiatan dan respon anak selama kegiatan. Setiap kegiatan akan didokumentasikan guna ditemukannya data akurat berupa foto kegiatan pembelajaran, cipta karya anak serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, adanya buku harian pengamatan digunakan untuk menuliskan peristiwa berupa perilaku anak yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasan secara mendetail yakni Analisis Kuantitatif (Data yang dihasilkan pada tahap observasi dihitung dengan cara perumusan :

6 | Page

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah anak yang mencapai indikator

N = Jumlah seluruh anak yang mengikuti kegiatan

Sedangkan Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif untuk menjabarkan gambaran tumbuh kembang motorik halus anak selama dilangsungkan pembelajaran.

Tabel persentase Indikator Keberhasilan Penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Indikator Keberhasilan Penelitian

Persentase (%)	Kriteria Keberhasilan	Kategori Perkembangan
0 % - 35 %	Sangat Rendah	BB (Belum Berkembang)
36 % - 75 %	Rendah	MB (Mulai Berkembang)
76 % - 100 %	Baik	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika tercapainya persentase minimum 76% partisipan memenuhi tahap optimal kreatifitas motorik halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) melalui aktivitas menggambar dan mewarnai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data kemampuan motorik halus anak dikumpulkan melalui lembar observasi dengan indikator penilaian meliputi: (1) kemampuan memegang krayon atau alat tulis, (2) kemampuan membuat coretan atau garis sederhana, (3) koordinasi mata dan tangan, (4) kemampuan mengontrol gerakan tangan, serta (5) kemampuan mewarnai area gambar. Penilaian dilakukan dengan skala 1 – 3 dengan kriteria: 1 = Belum Berkembang, 2 = Mulai Berkembang, dan 3 = Berkembang Sesuai Harapan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Hasil Pengamatan Pra-Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, peneliti dan guru kelas mendiskusikan permasalahan yang ditemukan untuk dijadikan dasar penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Kondisi rendahnya kemampuan motorik halus anak ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

- Kegiatan pembelajaran sebelumnya kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih otot-otot kecil jari dan pergelangan tangan secara berulang;
- Anak belum terbiasa mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan saat melakukan aktivitas;
- Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk melatih ketelitian dan kerapian belum dioptimalkan;
- Sebagian besar anak masih kesulitan memegang alat tulis dengan posisi yang benar dan cenderung memberikan tekanan yang tidak stabil.

Berdasarkan kondisi tersebut, disepakati bahwa perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menggambar dan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra-Siklus

No	Nama Anak	Indikator					Jumlah	Presentase	Ket
		Memegang krayon	Membuat coretan / garis	Koordinasi mata – tangan	Mengontrol gerakan tangan	Mewarnai area gambar			
1	Nagita	2	2	1	2	1	8	50%	MB
2	Dika	2	1	1	1	1	6	40%	MB
3	Tata	2	2	2	1	1	8	50%	MB
4	Zyain	2	1	1	1	3	8	50%	MB
5	Renan	2	1	2	1	2	8	50%	MB
6	Kula	2	1	1	1	1	6	40%	MB
7	Dannis	1	2	1	1	1	6	40%	MB
8	Tiara	2	2	2	1	1	8	50%	MB
9	Alina	1	1	1	1	2	6	40%	MB
10	Bila	1	2	1	1	1	6	40%	MB
11	Saka	1	1	2	1	1	6	40%	MB
12	Marwa	2	1	1	1	1	6	40%	MB
13	Arel	1	1	1	1	2	6	40%	MB
14	Arjuna	2	1	1	1	1	6	40%	MB
15	Bintang	2	1	1	1	1	6	40%	MB
16	April	1	2	1	1	1	6	40%	MB
17	Dhea	2	2	2	2	1	9	60%	MB
18	Putri	1	1	1	1	2	6	40%	MB
Jumlah							121	790%	
Rata -Rata								43%	MB

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan data di atas, rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal hanya mencapai 43% dan masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan. Anak masih mengalami kesulitan terutama dalam memegang alat tulis dengan benar, mengarahkan gerakan tangan, serta mewarnai tanpa keluar dari batas garis gambar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan membutuhkan stimulasi yang lebih terarah.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menerapkan tindakan berupa kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan media gambar bergaris, krayon, dan pensil warna. Pelaksanaan pada siklus ini mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra-siklus, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan untuk Siklus I. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi pokok pengembangan motorik halus melalui menggambar dan mewarnai;
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa lembar gambar pola sederhana, krayon, pensil warna, dan kertas gambar kosong;
3. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi kemampuan motorik halus, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi kegiatan;
4. Menetapkan indikator keberhasilan tindakan, yaitu jika rata-rata kemampuan anak mencapai persentase $\geq 76\%$;
5. Menyusun alur kegiatan yang memungkinkan anak mulai melatih gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan secara bertahap.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alur kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan Awal (15 menit): Guru menyapa anak, berdoa bersama, dan melakukan apersepsi dengan mengajak anak menggerakkan jari dan tangan sebagai pemanasan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan;
- Kegiatan Inti (30 menit):
 1. Guru memperlihatkan contoh cara memegang krayon yang benar dan cara mengikuti garis gambar;
 2. Anak diajak untuk membuat garis dan bentuk sederhana, kemudian mewarnai sesuai dengan pola yang disediakan;
 3. Guru memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada anak yang masih terlihat kesulitan;
- Kegiatan Akhir (15 menit): Guru dan anak membahas hasil karya, memberikan apresiasi, mengajak merapikan alat, dan menutup kegiatan dengan berdoa.

c. Pengamatan Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap kemampuan anak sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan kemudian diolah menjadi data kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Anak	Indikator					Jumlah	Presentase	Ket
		Memegang krayon	Membuat coretan / garis	Koordinasi mata – tangan	Mengontrol gerakan tangan	Mewarnai area gambar			
1	Nagita	3	2	2	2	2	11	70%	MB
2	Dika	2	3	2	2	2	11	70%	MB
3	Tata	3	2	3	2	2	12	80%	BSH
4	Zyain	2	3	2	3	2	12	80%	BSH
5	Renan	2	2	2	3	3	12	80%	BSH
6	Kula	2	2	2	2	1	9	60%	MB
7	Dannis	2	2	2	2	3	11	70%	MB
8	Tiara	3	2	2	2	2	11	70%	MB
9	Alina	2	2	2	2	1	9	60%	MB
10	Bila	1	2	2	2	2	9	60%	MB
11	Saka	2	1	2	2	2	9	60%	MB
12	Marwa	1	2	2	2	2	9	60%	MB
13	Arel	2	2	1	1	3	9	60%	MB
14	Arjuna	2	2	2	2	1	9	60%	MB
15	Bintang	2	2	2	1	2	9	60%	MB
16	April	2	2	1	2	2	9	60%	MB
17	Dhea	3	3	2	2	2	12	80%	BSH
18	Putri	2	2	2	2	1	9	60%	MB
		Jumlah					182	120%	
		Rata -Rata						65%	MB

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak pada Siklus I meningkat menjadi 65%. Peningkatan ini terlihat dari anak yang mulai terbiasa memegang alat tulis dengan lebih baik, gerakan tangan mulai lebih terarah, dan hasil mewarnai sudah terlihat lebih rapi meskipun masih ada yang keluar garis.

Namun, secara keseluruhan hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 76\%$. Selain data kuantitatif, hasil pengamatan juga mencatat beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran, antara lain:

1. Beberapa anak masih sering berganti posisi memegang krayon dan belum stabil;
2. Koordinasi mata dan tangan belum sepenuhnya selaras, sehingga masih sulit mengikuti garis lengkung;
3. Anak masih membutuhkan pengingat dan bantuan dari guru saat mulai mewarnai;
4. Hasil karya anak belum sepenuhnya rapi dan merata.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Berdasarkan kendala-kendala yang ada, maka disusun rencana perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada Siklus II, dengan rincian langkah perbaikan sebagai berikut:

1. Menambahkan variasi media gambar dengan pola yang lebih menarik dan ukuran garis yang disesuaikan dengan kemampuan anak;
2. Melakukan pemanasan gerakan jari dan tangan lebih lama dan lebih bervariasi sebelum memulai kegiatan;
3. Memberikan contoh yang lebih jelas dan mendemonstrasikan secara langsung cara mengatur tekanan tangan;
4. Mengurangi bantuan langsung dan lebih banyak memberikan dorongan serta pujian atas setiap kemajuan yang ditunjukkan anak;
5. Menyediakan waktu yang lebih cukup agar anak dapat berlatih dengan tenang.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari pelaksanaan Siklus I. Tindakan pada siklus kedua ini tetap menggunakan kegiatan menggambar dan mewarnai, namun dengan penyesuaian strategi pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak lebih terlatih dan berkembang. Pelaksanaan Siklus II ini juga mengikuti tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan rincian sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan permasalahan dan hambatan yang ditemukan pada Siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun rencana tindakan perbaikan untuk Siklus II. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang lebih menekankan pada latihan ketelitian dan kebebasan berekspresi anak;
2. Menyiapkan media gambar dengan pola yang lebih bervariasi, krayon dengan ukuran yang lebih pas untuk genggamannya, serta kertas gambar dengan kualitas yang lebih baik;
3. Menyiapkan instrumen penilaian yang sama agar data perkembangan dapat dibandingkan secara objektif;
4. Menyusun strategi pendekatan yang lebih mengarah pada pemberian motivasi dan apresiasi secara terus-menerus;
5. Menetapkan indikator keberhasilan akhir, yaitu apabila rata-rata persentase kemampuan anak telah mencapai $\geq 76\%$ dengan kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan pendekatan yang lebih terarah namun tetap menyenangkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah:

- Kegiatan Awal (10 menit): Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan melakukan senam jari serta tangan secara bersama-sama untuk melenturkan otot-otot kecil. Guru menyampaikan tujuan kegiatan dan mengingatkan cara memegang alat tulis yang benar;
- Kegiatan Inti (35 menit):
 1. Guru memperlihatkan hasil karya anak pada pertemuan sebelumnya sebagai motivasi;
 2. Anak diberi kebebasan memilih jenis gambar dan warna yang disukai;
 3. Guru berkeliling hanya untuk mengamati dan memberikan arahan singkat jika anak mengalami kesulitan, tanpa langsung mengerjakan untuk anak;
 4. Anak diminta untuk menyelesaikan gambar dan mewarnai dengan hati-hati hingga selesai;
- Kegiatan Akhir (15 menit): Guru mengajak anak memamerkan hasil karyanya, memberikan apresiasi atas usaha dan kerapiannya, mengajak merapikan alat, serta menutup kegiatan dengan berdoa.

c. Pengamatan Siklus II

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan anak dalam setiap indikator yang ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif untuk melihat perkembangan kemampuan. Berikut adalah hasil penilaian kemampuan anak pada Siklus II:

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama Anak	Indikator					Jumlah	Presentase	Ket
		Memegang krayon	Membuat coretan / garis	Koordinasi mata – tangan	Mengontrol gerakan tangan	Mewarnai area gambar			
1	Nagita	3	3	3	3	2	14	90%	MB
2	Dika	2	3	3	3	3	14	90%	MB
3	Tata	3	2	3	3	3	14	90%	BSH
4	Zyain	3	3	3	3	2	14	90%	BSH
5	Renan	3	3	2	3	3	14	90%	BSH
6	Kula	3	2	3	2	2	12	80%	MB
7	Dannis	3	3	3	3	2	14	90%	MB
8	Tiara	2	3	3	3	3	14	90%	MB
9	Alina	2	2	3	2	3	12	80%	MB
10	Bila	3	2	3	2	2	12	80%	MB
11	Saka	2	2	2	3	3	12	80%	MB
12	Marwa	3	3	2	2	2	12	80%	MB
13	Arel	2	3	2	3	2	12	80%	MB
14	Arjuna	2	3	2	3	2	12	80%	MB
15	Bintang	3	3	2	2	2	12	80%	MB
16	April	2	2	3	3	2	12	80%	MB
17	Dhea	3	3	3	3	3	15	100%	BSH
18	Putri	2	2	2	3	3	12	80%	MB
		Jumlah					233	1530%	
		Rata -Rata						85%	BSH

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 85%. Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 76%.

Secara rinci, perkembangan kategori kemampuan anak setelah Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategori Kemampuan Siklus II

Persentase	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
76% – 100%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	18 Anak	100%
36% – 75%	Mulai Berkembang (MB)	0 Anak	0%
0% – 35%	Belum Berkembang (BB)	0 Anak	0%

Hasil pengamatan juga menunjukkan perubahan yang sangat positif. Anak terlihat lebih percaya diri dan stabil dalam memegang alat tulis, gerakan tangan lebih terarah, koordinasi mata dan tangan sudah selaras, serta hasil mewarnai terlihat lebih rapi, merata, dan jarang keluar dari garis.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II, peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Ditinjau dari aspek proses, penerapan perbaikan strategi pembelajaran dari Siklus I terbukti sangat efektif. Pemanasan gerakan yang cukup, variasi media yang menarik, serta pendekatan yang lebih mendorong kemandirian membuat anak semakin terlatih dan antusias mengikuti kegiatan.

Ditinjau dari aspek hasil, rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 85% telah melampaui target keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah berhasil dan tujuan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Analisis Perkembangan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh mulai dari kondisi awal (Pra-Siklus), pelaksanaan tindakan Siklus I, hingga pelaksanaan perbaikan tindakan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dan signifikan. Perkembangan persentase rata-rata kemampuan anak dari awal hingga akhir penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tahap Penelitian	Persentase Pencapaian	Keterangan
Pra-Siklus	43%	Belum mencapai indikator keberhasilan
Siklus I	65%	Mengalami peningkatan, belum mencapai indikator keberhasilan
Siklus II	85%	Telah mencapai indikator keberhasilan

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya kenaikan persentase yang cukup besar pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal, kemampuan motorik halus anak masih rendah yaitu hanya mencapai 43% dengan kategori Mulai Berkembang. Hal ini disebabkan karena anak belum mendapatkan stimulasi yang terfokus untuk melatih otot-otot halus dan koordinasi mata-tangan.

Setelah diterapkan tindakan berupa kegiatan menggambar dan mewarnai pada Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang digunakan sudah memberikan dampak positif, anak mulai terbiasa memegang alat tulis dan menggerakkan tangannya. Namun, pada tahap ini strategi pembelajaran masih perlu disempurnakan agar hasilnya lebih maksimal.

Melalui perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II dengan variasi media yang lebih baik, pemanasan yang cukup, serta pendekatan yang lebih memotivasi, hasil penelitian mengalami lonjakan peningkatan menjadi rata-rata 85%. Angka ini telah melampaui target keberhasilan penelitian.

Peningkatan yang konsisten ini membuktikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang belajar melalui aktivitas nyata. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sujiono (2021) dan Wati & Lebar (2025), motorik halus berkembang optimal jika dilatih melalui aktivitas yang melibatkan gerakan jari dan pergelangan tangan secara berulang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) dan Santrock (2007) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya melatih gerakan fisik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kepercayaan diri anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Anggraini dkk. (2025) dan Yuniarti & Pauziah (2022) yang menyimpulkan bahwa aktivitas ini mampu meningkatkan kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan secara signifikan.

Dengan demikian, terbukti bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui penerapan yang terarah, berulang, dan menyenangkan, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya.

B. Pembahasan

Gambar 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak di setiap Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengoordinasikan mata dan tangan, memegang alat tulis, mengontrol gerakan tangan, mengikuti garis gambar, serta mewarnai dengan lebih rapi.

Pada kondisi pra-siklus, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan. Anak cenderung memegang alat tulis dengan kurang tepat, memberikan tekanan yang terlalu kuat atau terlalu lemah, serta mengalami kesulitan ketika harus mengikuti garis gambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih memerlukan stimulasi yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan.

Pada Siklus I, kegiatan menggambar dan mewarnai mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak mulai terbiasa menggunakan krayon dan pensil warna serta mulai mampu mengontrol gerakan tangan. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal karena masih terdapat anak yang membutuhkan bantuan dan arahan guru. Hal tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mewarnai keluar garis dan belum mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Pemberian contoh, arahan bertahap, motivasi, dan kesempatan berlatih membuat anak lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam kegiatan. Anak menjadi lebih terampil dalam menggerakkan tangan, mengontrol tekanan alat gambar, mengikuti garis, serta menyelesaikan kegiatan mewarnai.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dan mewarnai terjadi karena aktivitas tersebut melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan. Ketika anak memegang krayon, membuat garis, menggerakkan tangan, dan memberikan warna pada suatu bidang, anak secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengontrol gerakan.

Selain melatih kemampuan motorik halus, kegiatan menggambar dan mewarnai juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Anak dapat mengekspresikan gagasan melalui gambar dan warna sesuai dengan kemampuan serta tahap perkembangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, fokus, kreativitas, dan kemandirian anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai.

Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik, pemberian bimbingan yang sesuai, kesempatan berlatih secara berulang, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati, Ngawi. Kegiatan tersebut mampu memberikan stimulasi terhadap koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang alat tulis, pengontrolan gerakan tangan, ketelitian dalam mengikuti garis, serta kerapian dalam mewarnai.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase pencapaian pada kondisi pra-siklus sebesar 43%, kemudian meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai yang dilakukan secara terarah, berulang, dan berkelanjutan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan menggambar dan mewarnai juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.